

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP PEMAHAMAN  
UNSUR SURAT DAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT LAMARAN KERJA  
SISWA KELAS XII TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMKN 1 BLEGA**

Siti Hotijah<sup>1</sup>, Victor Maruli Tua L. Tobing<sup>2</sup>, Soubar Isman<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Magistrer Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Dr. Soetomo

<sup>1</sup>[hotijah2912@gmail.com](mailto:hotijah2912@gmail.com), <sup>2</sup>[victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id](mailto:victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id),

<sup>3</sup>[bkharisman@gmail.com](mailto:bkharisman@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The objectives of this research include: 1) To determine the influence of the Radec learning model on the understanding of letter elements for class 1 Blega, and 3) To determine the effect of the Radec learning model on the understanding of letter elements and the ability to write job application letters for class XII Computer Network Engineering students at SMKN 1 Blega. The approach used in this research uses a quantitative positivism approach. The type of research used in this research is Nonequivalent Control Group Design experimental research. The samples in this research were 22 students in class XII Computer Network Engineering 1 as the control group and 22 students in class XII Computer Network Engineering 2 as the experimental class. In this study, researchers developed two instruments to collect data on understanding letter elements and the ability to write job application letters. Data analysis used independent sample t test and MANOVA analysis techniques. The conclusions of the research results are as follows: 1) There is an influence of the Radec learning model on the understanding of the letter elements of class and 3) There is an influence of the Radec learning model on the understanding of letter elements and the ability to write job application letters for class XII Computer Engineering Network Engineering students at SMKN 1 Blega.*

*Keywords: Radec learning model, understanding the elements of a letter, ability to write a job application letter*

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega, 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Radec terhadap kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen Nonequivalent Control Group Design. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan 1 sebanyak 22 siswa

sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan dua instrumen untuk mengumpul data pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran kerja. Analisis data menggunakan teknik analisis independent sampel t test dan MANOVA. Simpulan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega, 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran Radec terhadap kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega, dan 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega.

**Kata Kunci:** model pembelajaran Radec, pemahaman unsur surat, kemampuan menulis surat lamaran kerja

### **A. Pendahuluan**

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan siap kerja, dimana Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan. Salah satu topik yang dipelajari adalah surat lamaran pekerjaan dimana siswa diharapkan mampu memiliki pemahaman tentang unsur surat dan menulis surat lamaran pekerjaan sesuai dengan sistematika yang ada. Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Apabila mendapat tugas untuk menulis sistematika Surat Lamaran Pekerjaan, siswa akan terdiam lama. Mereka diam memandangi bukunya seolah-olah pikirannya tertutup

(Koesnoemaningtyas, 2023:10). Fenomena yang ada justru menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan cukup rendah dan masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisannya, seperti penggunaan huruf kapital, kata baku, ejaan dan tanda baca (PUEBI), kalimat efektif, dan lain sebagainya (Maidah Dkk., 2020:89). Pembelajaran penulisan surat lamaran kerja masih mengalami berbagai kendala karena masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam membuat surat lamaran pekerjaan siswa.

Faktor yang diyakini menjadi penyebab rendahnya hasil belajar keterampilan menulis isi surat lamaran pekerjaan adalah ketidaktepatan

penggunaan metode pembelajaran, dimana metode yang dipakai dalam pembelajaran konvensional dominan berisi mengarahkan siswa untuk memahami teori menulis surat, tanpa banyak memberikan contoh dan atau model isi surat lamaran pekerjaan (Achmad, 2022:122). Pemilihan dan penggunaan model konvensional dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan akan menjadikan proses pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa hanya mendengarkan dan bertindak pasif. Hal tersebut yang menyebabkan hasil belajar kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Blega diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

topik menulis surat lamaran pekerjaan. Hasil belajar siswa yang memenuhi KKM hanya 10 siswa dan sisanya 12 siswa belum memenuhi KKM. Artinya bahwa sebagian besar kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa masih rendah.

Pembelajaran menulis Surat Lamaran Pekerjaan dapat berlangsung dengan efektif jika guru

dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif (Koesoemaningtyas, 2023:110). Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran Radek. Melalui penggunaan model pembelajaran Radek diharapkan dapat berpengaruh terhadap pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran radek terhadap pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega.

Peneliti memilih model pembelajaran RADEC sebagai variabel utama dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Model RADEC memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerjasama, dan membantu siswa beroleh pemahaman konseptual mengenai ilmu pengetahuan atau fenomena yang ingin dijelaskan

merupakan salah satu hal penentu dalam menulis (Setiawan, 2019:3). Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan, khususnya untuk pembelajaran surat lamaran pekerjaan bermanfaat bagi lulusan dalam mencari pekerjaan.

Tujuan dalam penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega, 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Radec terhadap kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran) sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik (Khoirunnisa dan Aqwal,

2020:27). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santayasa, 2007:7). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Djalal, 2017:34). Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik (Tibahary dan Muliana, 2018:56)

Perlunya model pembelajaran yang berpusat pada siswa hingga memungkinkan terjadinya sharing pengetahuan antar dan antar teman dan guru dengan waktu yang relatif singkat, dimana siswa perlu diberikan kesempatan untuk belajar bekerja sama dengan teman dalam mengembangkan pemahaman terhadap konsep dan prinsip-prinsip penting (Kristanti dkk., 2016:123). Model pembelajaran dapat diartikan

sebagai rencana untuk membentuk kurikulum sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memberikan gambaran teknik tentang aktivitas belajar siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Penggunaan model pembelajaran menjadi pemandu bagi guru dalam mengelola aktivitas belajar siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa dapat belajar secara mandiri maupun kelompok. Penggunaan model pembelajaran juga menekankan pada keaktifan siswa pada setiap tahapan dan proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Model pembelajaran berfungsi untuk memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan adalah model pembelajaran RadeC. Model pembelajaran tersebut

adalah model pembelajaran RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain and Create) yang pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi tahun 2017 (Pratama dkk., 2020:193). Model pembelajaran RadeC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yakni Read atau membaca, Answer atau menjawab, Discuss atau berdiskusi, Explain atau menjelaskan dan Create atau mencipta (Pratama dkk., 2020:193). Model pembelajaran RadeC merupakan model pembelajaran yang menggunakan sintaknya sebagai nama model pembelajaran itu sendiri, yaitu read atau membaca, answer atau menjawab, discuss atau berdiskusi, explain atau menjelaskan, dan create atau menciptakan (Rindiana dkk., 2022:91-92).

Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yaitu read atau membaca, answer atau menjawab, discuss atau berdiskusi, explain atau menjelaskan, dan create atau mencipta (Tulljanah dan Amini, 2021:5510). Model pembelajaran RADEC merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang

telah disesuaikan dengan kondisi pendidikan di Indonesia dimana sintaks model pembelajaran RADEC terdiri dari Read, Answer, Discussion, Explain, dan Create (RADEC). (Suyana dkk., 2021:226). Model RADEC ialah salah satu model inovatif menuntut peserta didik menumbuhkan keahlian untuk zaman modernserta konsep materi yang dipelajari terkuasai oleh peserta didik (Andini dan Fitria, 2021:1436). Model pembelajaran RADEC adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia memiliki keterampilan tingkat tinggi (Nurseptiani dan Maryani, 2019:14). Aktivitas belajar pada model pembelajaran Radec mengikuti susunan singkatan pada nama model, yaitu membaca, menjawab, dksusim menjelaskan, dan menciptakan. Aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang hirarti dari awal sampai dengan tahapan terakhir.

Model pembelajaran Radec memiliki karakteristik dalam pembelajaran diantaranya adalah: (1) pembelajaran Radec senantiasa mendoorng siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; (2) pembelajaran Radec mendorong siswa untuk belajar

secara mandiri; (3) pembelajaran Radec senantiasa menghubungkan apa yang diketahui siswa dengan materi yang dipelajari; (4) pembelajaran Radec menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata atau isu-isu kontemporer; (5) pembelajaran Radec senantiasa memberikan peluang bagi siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mengajukan rencana penyelidikan, dan menyimpulkan materi yang dipelajari; (6) pembelajaran Radec memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari materi secara mendalam melalui tugas prapembelajaran (Handayani dkk., 2019:81). Seluruh aktivitas pada setiap tahapan model pembelajaran Radec berorientasi pada aktivitas belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung oleh siswa agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya.

Model pembelajaran Radec juga memiliki keunggulan yang lain yaitu langkah-langkah pembelajarannya mudah untuk dipahami oleh guru, karena langkah-langkahnya terlihat

dari singkatan dari nama model itu tersendiri yaitu Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Handayani dkk., 2019:82). Faktor pendukung implementasi pembelajaran Radec yaitu: (1) kurikulum yang berlaku menghendaki proses pembelajaran yang bisa mengembangkan semua potensi yang ada pada diri peserta didik, (2) sumber informasi yang banyak beredar baik cetak maupun noncetak dapat membantu pelaksanaan model pembelajaran Radec, (3) tuntutan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21. Terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas penggunaan model pembelajaran Radec pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Negeri 1 Blega antara lain adalah penguasaan kompetensi yang menjadi landasan dalam mencapai tujuan pembelajaran, bahan ajar dapat berupa cetak maupun digital, dan membekali peserta didik dengan kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21. Penggunaan model pembelajaran Radec sesuai dengan kondisi di SMK Negeri 1 Blega karena memiliki

tahapan yang sistematis dan mudah dilakukan oleh peserta didik.

Tahapan model pembelajaran Radec diawali dengan kegiatan membaca untuk mengkonstruksi pemahaman yang pada akhirnya peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide atau gagasan berdasarkan pemahamannya tersebut (Saodah dkk., 2023:570). Model pembelajaran Radec memiliki lima tahapan yaitu (1) Tahap Read, yaitu peserta didik mengali informasi dari berbagai sumber yang ada dan dibekali dengan pertanyaan prapembelajaran. Pertanyaan prapembelajaran adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. (2) Tahap Answer, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan prapembelajaran berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki di tahap Read sebelumnya. (3) Tahap Discuss, peserta didik membentuk kelompok-kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka kerjakan atau jawab secara mandiri saat diluar kelas/rumah. (4) Tahap Explain, peserta didik melaksanakan presentasi secara klasikal didepan kelompok lain. Pada

kegiatan ini guru, mendorong kelompok lain untuk bertanya memberi tanggapan kepada kelompok yang tampil. (5) Tahap Create, peserta didik belajar menggunakan pengetahuan yang telah dikuasai untuk menciptakan gagasan yang bersifat kreatif (Setiawan dkk., 2022:135).

Read, merupakan tahapan pertama dari model RADEC yang dilakukan di luar sesi pembelajaran secara mandiri dengan pengawasan orang tua. Aktivitas belajar pada tahap read adalah mengondisikan siswa untuk membaca informasi dari berbagai sumber informasi cetak seperti bukudan sumber informasi elektronik seperti internet. Tujuannya adalah untuk menjadi pintu bagisiswa dalam memahami materi ajar yang diberikan kepada siswa sehubungan dengan pertanyaan yang telah diberikan pada pra pembelajaran. Answer, merupakan tahap pembelajaran kedua yang teknik pelaksanaannya seperti pelaksanaan tahap read. Siswa menjawab pertanyaan pra-pembelajaran. Tujuan tahap ini adalah untuk: membantu guru dan siswa mengidentifikasi bagian-bagian dari tahap read atau answer yang mungkin

dirasa mudah atau sulit oleh siswa; membangun kesadaran mengenai tingkat ketekunan atau minat siswa dalam membaca; mengidentifikasi tingkat kesulitan pemahaman bahan ajar; membantu identifikasi keragaman bantuan yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Discuss, merupakan tahap pembelajaran ketiga serta bersamaan dengan tahap explain, dan create dilaksanakan dalam sesi pembelajaran. Siswa dikondisikan dalam kelompok untuk mendiskusikan jawabannya dari pertanyaan pra-pembelajaran. Guru memotivasi dan memastikan terjadinya aktivitas komunikasi untuk memperoleh jawaban yang tepat antar siswa dalam kelompok yang sama atau kelompok yang berbeda. Guru melakukan identifikasi terhadap tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang disusunnya.

Sukmawati dkk (2021:1789-1790) menjelaskan tahapan model pembelajaran radec secara detail dan spesifik. Explain, merupakan tahap keempat di mana perwakilan siswa menyajikan hasil diskusi dari

jawaban-jawaban terhadap pertanyaan pra-pembelajaran. Siswa yang telah menguasai indikator pembelajaran turut menjelaskan konsep-konsep penting di depan kelas. Guru memastikan bahwa apa yang dijelaskan oleh penyaji secara ilmiah benar dan dapat dipahami oleh siswa yang menyimak. Guru mendorong siswa lain untuk bertanya, menyanggah, atau menambahkan pendapat terhadap uraian yang dipresentasikan oleh temannya. Tahapan ini menjadi peluang bagi guru untuk menjelaskan konsep-konsep esensial yang belum dapat dikuasai oleh para siswa. Create, merupakan tahap kelima dan merupakan tahapan membuat produk yang berhubungan dengan konsep materi yang telah dipelajari. Kreativitas siswa ditinjau lebih mendalam melalui kegiatan pembelajaran pada tahap ini. Guru perlu menginspirasi para siswa, di mana inspirasi yang diberikan oleh guru dapat berupa contoh penelitian, pemecahan masalah atau pekerjaan lain yang telah dilakukan oleh orang-orang. Pilihan-pilihan ide atau produk yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari sudah tercakup dalam pertanyaan pra-

pembelajaran dan siswa telah diminta untuk mem bahas nya pada langkah discuss pada satu pertemuan sebelum tahap create dilaksanakan. Pada tahap create, guru dan seluruh siswa membahas kembali ide atau produk yang telah disiapkan kelompoknya secara klasik dan mendiskusikan kemungkinan rencana ide-ide kreatif lainnya yang memungkinkan untuk direalisasikan.

Surat merupakan alat komunikasi yang berisi tulisan, pernyataan, suatu kabar, harapan, perintah, laporan dan tanggapan yang sesuai dengan keinginan dari penulis kepada seseorang, pihak satu ke pihak lain, atau antara Lembaga ke lembaga lainnya yang dikehendakinya (Sari, 2018:93). Surat adalah selembar kertas yang berisi informasi, pesan, pertanyaan, dan tanggapan yang sesuai dengan keinginan penulis surat (Kemal, 2013:2). Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang di dalamnya dituliskan suatu informasi yang perlu diketahui orang tertentu yang sifatnya personal dan harus dijawab oleh penerimanya (Kemal, 2013:3). Surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tulisan yang dibuat

dengan persyaratan tertentu yang khusus yang berlaku untuk surat menyurat (Prawono, 2015:27). Surat masih digunakan sampai sekarang karena surat memiliki kelebihan dibandingkan dengan sarana komunikasi lainnya, yaitu lebih praktis, efektif, dan ekonomis (Kemal, 2013:2).

Surat adalah alat komunikasi tertulis yang berasal dari satu pihak dan ditujukan kepada pihak lain untuk menyampaikan warta (Asyari dan Ramadhani, 2021:176). Masykur dan Atmaja (2015:2) menjelaskan bahwa surat pada hakekatnya adalah bentuk penuangan ide atau kehendak seseorang dalam bentuk tulisan. Secara terperinci, dikatakan pengertian surat sebagai berikut: 1) bentuk pernyataan kehendak seseorang kepada orang lain melalui tulisan, 2) suatu media pencurahan perasaan, kehendak, pikiran dan tujuan seseorang untuk dapat diketahui orang lain, 3) sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain, dan 4) merupakan suatu bentuk gambaran suatu peristiwa atau keadaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan beberapa pendapat di

atas dapat diketahui bahwa surat merupakan informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi. Penggunaan surat dianggap lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan alat komunikasi yang lain sehingga penggunaan surat masih banyak digunakan oleh berbagai orang maupun instansi hingga saat ini. Surat memiliki berbagai macam dan memiliki fungsi masing-masing sehingga pembelajaran surat di sekolah, khususnya di sekolah menengah kejuruan sangat penting karena peserta didik akan segera memasuki dunia kerja.

Surat dijadikan sebagai alat penyampai informasi dari penulisnya kepada pembaca/penerimanya. Sebagai alat komunikasi surat tidak hanya bersifat satu arah, melainkan juga dua arah dan ke segala arah. Artinya, surat juga dapat dibalas (suratbalasan) sebagai timbal balik dan surat juga dapat dibuat/ditujukan kepada lebih dari satu orang (surat edaran, pengumuman, surat pembaca (Sari, 2018:94). Fungsi surat adalah sebagai sarana dalam penyampaian pesan secara tertulis, surat berperan dalam mencapai tujuan suatu instansi atau

organisasi dalam menjalin kerja sama antar organisasi (Asyari dan Ramadhani, 2021:177). Surat selain berfungsi sebagai alat komunikasi juga berfungsi sebagai pengingat, bahan bukti hitam diatas putih yang memiliki kekuatan hukum, sumber data, alat pengikat, jaminan, wakil, dan alat promosi (Kemal, 2013:2). Kemal (2013:3) menjelaskan bahwa tujuan menulis surat secara garis besar diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: 1) Menyampaikan informasi kepada pembaca surat, 2) Mendapatkan tanggapan dari pembaca surat tentang isi surat, 3) Ingin mendapatkan tanggapan dan menyampaikan informaso kepada pembaca surat.

Surat lamaran pekerjaan adalah surat calon pegawai yang ditulis untuk meminta pekerjaan kepada pimpinan perusahaan atau instansi dengan harapan masa depan seorang karyawan akan diberikan pekerjaan oleh manajemen perusahaan (Chodijah, dkk., 2023:136). Kemampuan siswa dalam membuat surat lamaran pekerjaan perlu dikembangkan sejak masih belajar di sekolah menengah kejuruan. Proses yang dilakukan oleh siswa setelah lulus adalah melamar pekerjaan di

perusahaan. Tahap pertama dalam melamar pekerjaan adalah mengirimkan surat lamaran pekerjaan beserta biodata yang dibutuhkan sebagai pertimbangan perusahaan untuk menerima atau menolak lamaran yang diajukan oleh pencari kerja. Sistematika dan isi yang tercantum dalam surat lamaran kerja akan memberikan informasi yang sangat penting tentang calon pekerja bagi perusahaan dan dijadikan sebagai dasar dan bahan untuk melakukan pemanggilan. Oleh sebab itu, memahami unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dan perlu dikembangkan sejak berada di bangku sekolah.

Pemahaman terhadap unsur surat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman unsur surat yang ada dalam surat lamaran pekerjaan. Unsur-unsur surat dapat dilihat dan sistematis dan isi yang terkandung dalam surat lamaran pekerjaan. Sistematika surat lamaran pekerjaan terdiri dari: 1) tempat dan tanggal pembuatan surat, 2) lampiran dan hal, 3) alamat surat, 4) salam pembuka, 5) Alinea pembuka, 6) isi, 7) penutup, 8) salam penutup, dan 9)

tandangan dan nama terang (Sumiati, 2020:10). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa terdapat 8 unsur surat dalam surat lamaran pekerjaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa surat lamaran pekerjaan yang baik harus memenuhi 8 unsur yang dijelaskan di atas. Jika salah satu atau sebagian unsur tidak terpenuhi dalam membuat surat lamaran pekerjaan maka akan ada banyak informasi yang tidak tersampaikan kepada penerima surat, yaitu perusahaan yang dituju.

Sari (2018:94-96) menguraikan bagian-bagian dalam surat antara lain: 1) Kepala surat/kop surat, 2) Tempat dan tanggal surat, 3) Nomor surat, 4) Lampiran, 5) Hal/perihal, 6) Alamat surat, 7) Salam pembuka, 8) Isi surat, 9) Salam penutup, dan 10) Nama jelas pengirim dan tanda tangan.

Ketika akan melamar, harus menulis surat lamaran pekerjaan yang juga menyertakan daftar riwayat hidup. Surat lamaran pekerjaan merupakan salah satu materi dan keterampilan yang penting untuk dikuasai, karena saat melamar pekerjaan kita harus membuat surat lamaran pekerjaan (Chodijah, 2023:132). Teks surat lamaran pekerjaan merupakan teks yang

bertujuan untuk meyakinkan instansi yang membuka lowongan pekerjaan (Anggraini dan Gani, 2023:11). Pembelajaran tentang kompetensi dasar menulis surat lamaran pekerjaan menuntut kemampuan dan pemahaman siswa tentang sistematika surat lamaran pekerjaan (Koesoemaningtyas, 2023:110). Dalam konteks menulis surat lamaran pekerjaan, peserta didik diharapkan mampu menguasai unsur-unsur pokok surat lamaran pekerjaan seperti isi, sistematika, kebahasaan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis surat lamaran pekerjaan, dan prosedur penulisannya (Maidah dkk., 2020:88). Penulisan surat lamaran pekerjaan perlu dibekali dengan pemahaman tentang unsur surat dan Bahasa yang digunakan dalam penulisan. Surat lamaran pekerjaan yang dibuat akan mencerminkan karakteristik dari pembuat lamaran itu sendiri sehingga dalam membuat surat lamaran pekerjaan ditulis dengan baik, rapi, dan mudah dipahami.

Dalam pembelajaran menulis guru harus dapat membuat siswa mampu mengungkapkan gagasan yang terdapat dalam benaknya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan

tanda baca, struktur ejaan yang benar, serta kalimat runtut yang akan menghasilkan paragraph yang baik (Kemal, 2013:5). Langkah-langkah menulis surat lamaran pekerjaan menurut Chodijah dkk (2023:137). diantaranya sebagai berikut. 1) Menulis unsur-unsur surat lamaran pekerjaan mengikuti sistematika surat lamaran pekerjaan seperti, di awal penulisan surat lamaran pekerjaan yaitu dengan menulis tanggal surat, lampiran surat, perihal surat, alamat surat, dan salam pembuka. 2) Pada bagian isi surat, pelamar menjelaskan maksud dan tujuan pada paragraph pembuka atau pengantar, pada bagian inti surat pelamar menuliskan biodata diri seperti, nama, tempat tanggal lahir, alamat pelamar, pendidikan terakhir, agama, dan nomor telepon. Bagian penutup, kalimat yang digunakan tidak usah terlalu panjang lalu menggunakan bahasa yang sesuai dan tepat dengan kaidah kebahasaan dalam penulisan surat lamaran pekerjaan. 3) Mencantumkan tanda tangan pelamar beserta nama dengan terang di bawahnya. Terdapat tiga tahapan yang perlu diikuti oleh peserta didik dalam membuat surat lamaran pekerjaan, yaitu penulisan unsur

surat, penulis isi secara lengkap, dan bagian penutup ditulis singkat, padat dan jelas.

Penilaian kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan menurut Maida dkk., (2020:98) berdasarkan beberapa indikator, antara lain: (1) kesesuaian isi dengan sumber lowongan pekerjaan, (2) sistematika surat lamaran pekerjaan, (3) kesesuaian isi dengan sistematika surat, (4) penggunaan bahasa (efektif dan baku), (5) penggunaan huruf kapital, (6) ejaan dan tanda baca, dan (7) kerapian. Penilaian terhadap kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dilihat dari beberapa aspek, yaitu: 1) kelengkapan unsur atau sistematika surat lamaran kerja, 2) kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, 3) kerapian, 4) kelogisan identitas pelamar (Sumiati, 2020:24). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menggunakan pendaoat Maida dalam mengembangkan instrumen penilaian kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan yang terdiri dari aspek: 1) kesesuaian isi dengan sumber lowongan pekerjaan, 2) sistematika surat lamaran pekerjaan, 3) kesesuaian isi dengan sistematika surat, 4) penggunaan bahasa (efektif

dan baku), 5) penggunaan huruf kapital, 6) ejaan dan tanda baca, dan 7) kerapian.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme kuantitatif. Penelitian ini memiliki dua sampel penelitian sehingga memilih menggunakan Nonequivalent Control Group Design sebagai rancangan penelitian eksperimen dan merupakan bagian dari quasi experimental design. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan 1 sebanyak 22 siswa sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan 2 sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan dua instrumen untuk mengumpulkan data pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran kerja. Analisis data menggunakan teknik analisis independent sampel t test dan MANOVA.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Surat merupakan salah satu topik materi yang dipelajari oleh siswa

pada sekolah menengah kejuruan. Pemahaman terhadap surat, khususnya surat lamaran pekerjaan sangat penting bagi siswa agar mereka dapat mengajukan surat lamaran pekerjaan kepada perusahaan atau instansi yang dituju. Pemahaman terhadap unsur surat adalah pemahaman siswa terhadap sistematika dan komponen yang wajib ada dalam surat lamaran pekerjaan. Pemahaman siswa dapat dibangun melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. pemahaman yang utuh hanya dapat diperoleh siswa jika siswa tersebut aktif secara mandiri membangun pengetahuannya sendiri. Selama ini guru Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan dalam pembelajaran surat di sekolah. Penggunaan model pembelajaran konvensional tidak efektif membangun pemahaman siswa tentang unsur surat. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Radece. Berdasarkan hasil analisis independent sampel t test terhadap data pemahaman unsur surat siswa kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS di atas diketahui bahwa skor hasil

analisis (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih rendah dari 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang pertama diterima atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega.

Berdasarkan hasil analisis independent sampel t test terhadap data kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS di atas diketahui bahwa skor hasil analisis (sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih rendah dari 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang kedua diterima atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Radec terhadap kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega.

Pemahaman terhadap unsur surat merupakan salah satu tujuan pembelajaran dan diharapkan nantinya siswa dapat terampil

membuat surat lamaran pekerjaan. Kemampuan siswa dalam membuat surat lamaran pekerjaan akan sangat menentukan ketika mereka lulus dan mencari pekerjaan. Penilaian pertama yang dilakukan oleh penyedia kerja adalah kemampuan siswa mencantumkan poin-poin atau informasi penting tentang pelamar yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi. Penggunaan model pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu memfasilitasi siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengembangkan kemampuan menulis surat siswa adalah model pembelajaran Radec. Berdasarkan hasil analisis MANOVA terhadap data pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan SPSS di atas diketahui bahwa skor hasil analisis signifikansi sebesar 0,000 dimana skor tersebut lebih rendah dari 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang ketiga diterima atau dapat dinyatakan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat dan kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Simpulan hasil penelitian didasarkan pada seluruh tahapan penelitian, yaitu pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian sehingga menghasilkan beberapa simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran Radec terhadap kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran Radec terhadap pemahaman unsur surat dan

kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan SMKN 1 Blega

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, A, Chuzaimah, dan Hilmi, H, S. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Isi Surat Lamaran Pekerjaan Menggunakan Metode Model Bermedia LKPD, *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1): 121-130.
- Andini, S, R, dan Fitria, Y. 2021. Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 5(3): 1435-1443.
- Anggraini, S, dan Gani, E. 2023. Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Painan, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1): 11-19.
- Asyari, M, R, dan Ramadhani, S. 2021. Sistem Informasi Arsip Surat Menyurat, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(1): 175-184.
- Chodijah, S, Ekowati, A, Mubarak, W, F, dan Saputra, R, M. 2023. Efektivitas Software Macromedia Flash 8 Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMAN 1 Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi, *Literat*:

- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2): 131-142.
- Djalal, F. 2017. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran, Jurnal Sabilarrsyad, 2(1): 31-52.
- Handayani, H, Sopandi, W, Syaodih, E, Setiawan, D, dan Suhendra, I. 2019. Dampak Perlakuan Model Pembelajaran Radec Bagi Calon Guru Terhadap Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1): 79-93.
- Kemal, I. 2013. Kemampuan Menulis Surat Dinas, Jurnal Metamorfosa, 1(1): 1-10.
- Khoiunnisa, P, dan Aqwal, S, M. 2020. Analisis Model-model Pembelajaran, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1): 1-27.
- Koesoemaningtyas, R. 2023. Peningkatan prestasi belajar menulis surat lamaran pekerjaan melalui teknik modeling, Patria Education Journal, 3(2): 109-115.
- Kristanti, Y, D, Subiki, dan Handayani, R, D. 2016. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma, Jurnal Pembelajaran Fisika, 5(2): 122-128.
- Maidah, B, N, Sugiarti, dan Putra, B, A, P. 2020. Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Melalui Metode Sibomber Berbantuan Kuis Interaktif Pada Peserta Didik Kelas I-4 Sma Negeri 3 Malang, Jurnal Inovasi Pembelajaran, 6(1): 87-100.
- Masykur, F, dan Atmaja, I, M, P. 2015. Sistem Administrasi Pengelolaan Arsip Surat Masuk Dan Surat Keluar Berbasis Web, Indonesian Journal on Networking and Security, 4(3): 1-7.
- Nurseptiani, K, dan Maryani, N. 2019. Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Membandingkan Model Pembelajaran Radec Dan Model Pembelajaran Konvensional, Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2): 13-19.
- Pratama, Y, A, Sopandi, W, Hidayah, Y, dan Trihastuti, M. 2020. Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar, Jurnal Inovasi Pembelajaran, 6(2): 191-203.
- Prowono, J, A. 2015. Sistem Informasi Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar di STMIK AUB Jakarta, Jurnal Informatika, 2(1): 26-33.
- Rindiana, T, Arifin, M, H, dan Wahyuningsih, Y. 2022. Model Pembelajaran Radec Untuk Meningkatkan Higher Order

- Thingking Skill Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar, Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 6(1): 89-100.
- Santayasa, I, W. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif, disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007.
- Sari, V, O. 2018. Keterampilan Menulis Surat yang Baik dan Benar, Jurnal Elsa, 16(2): 91-100.
- Sodah, S, Mulyasari, E, dan Rahman, G, A. 2023. Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Materi Gaya Dengan Rancangan Understanding By Design (UbD) Melalui Penerapan Model Radec, Didaktik: Jurnal Didaktik, 9(1): 560-571.
- Setiawan, T, Y, Destrineli, dan Wulandari, B, A. 2022. Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review, Justek: Jurnal Sains dan Teknologi,
- Setiawan, D, Hartati, T, dan Sopandi, W. 2019. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, And Create, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1): 1-16.
- Sukmawati, D, Supandi, W, Sujana, A, dan Muaharam, A. 2021. Kemunculan Aspek Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air, Jurnal Basicedu, 5(4): 1787-1798.
- Sumiati. 2020. Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyana, S, I, Sopandi, W, Sujana, A, dan Pramswari, L, P. 2021. Creative Thinking Ability of Elementary School Students in Science Learning Using the RADEC Learning Model, Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 7(Spesial Issue): 225-232.
- Tibahary, A, R, dan Muliana. 2018. Model-model Pembelajaran Inovatif, Scolae: Journal of Pedagogy, 1(1): 54-64.
- Tulljanah, R, dan Amini, R. 2021. Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review, Jurnal Basicedu, 5(6): 5508-5519.
- Yulianti, Y, Lestari, H, dan Rahmawati, I. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Jurnal Cakrawala Pendas, 8(1): 47-56.